

## REFERENSI PERSONA DALAM SERIAL DRAMA "NIHONJIN NO SHIRANAI NIHONGO" EPISODE 1 DAN 2 KARYA TAKUYA MASUMOTO

**Devina Innasita Kusumaningrum**

S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, innasitadevina@gmail.com

**Djodjok Soepardjo**

Dosen S1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, dsoepardjo@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini berjudul "referensi persona dalam serial drama nihonjin no shiranai nihongo episode 1 dan 2 karya takuya masumoto". Dalam analisis wacana terdapat dua unsur yaitu internal dan eksternal. Referensi termasuk dalam unsur eksternal analisis wacana. Referensi ini yang menjadi fokus penelitian ini dengan rumusan masalah sebagai berikut. Permasalahan pertama adalah bagaimana tipe-tipe referensi persona yang ditemukan dalam serial drama "nihonjin no shiranai nihongo" episode 1 dan 2 karya takuya masumoto?. Permasalahan kedua adalah bagaimana penggunaan referensi persona dilihat dari konsep kesopanan masyarakat Jepang yang ditemukan dalam serial drama "nihonjin no shiranai nihongo" episode 1 dan 2 karya takuya masumoto?. Permasalahan pertama dianalisis menggunakan teori dari Sumarlam (2008). Permasalahan kedua dianalisis menggunakan teori dari Sumarlam (2008) dan Ide (1982). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena tidak menggunakan angka-angka melainkan menggunakan kata-kata untuk mendeskripsikan analisis data pada penggalan tuturan dalam serial drama "nihonjin no shiranai nihongo" karya takuya masumoto. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Referensi persona dalam serial drama "nihonjin no shiranai nihongo" episode 1 dan 2 dibagi menjadi 3 tipe, yaitu. Referensi persona pertama ditemukan 25 data tuturan yang mengandung referensi persona pertama. Dengan 23 data tuturan bentuk tunggal, dan 2 data tuturan bentuk jamak. Referensi persona kedua ditemukan 17 data tuturan yang mengandung referensi persona kedua. Dengan 11 data tuturan bentuk tunggal dan 6 data tuturan bentuk jamak. Referensi persona ketiga ditemukan 6 data tuturan yang mengandung referensi persona ketiga. Dengan 5 data tuturan bentuk tunggal dan 1 data tuturan bentuk jamak. Referensi persona dalam serial drama "nihonjin no shiranai nihongo" episode 1 dan 2 karya takuya masumoto memiliki 4 faktor penggunaan, yaitu. Status sosial (1 data), kekuasaan (5 data), usia (2 data), dan situasi (40 data).

**Kata Kunci:** Referensi persona, analisis wacana, unsur eksternal

### Abstract

This research entitled "personal reference in drama series Nihonjin no shiranai nihongo episode 1 and 2 by Takuya Masumoto". There are 2 elements in discourse analysis, there are internal and external. External discourse analysis include reference, which is to be a focus in this research. The research problems as follows: the first research problem is, how about types of personal reference founded in drama series "nihonjin no shiranai nihongo" by takuya masumoto?. The second research problem is, how about using of personal reference seen Japanese human polite concept founded in drama series "nionjin no shiranai nihongo" by takuya masumoto?. The first research problem is analysis with Sumarlam's (2008) theory. The second research problem is analysis with Sumarlam's (2008) and Ide's (1982) theory. This research is qualitative research which is used words not number to describe of data analysis fragment of speech in drama series "nihonjin no shiranai nihongo" by takuya masumoto. The result of this research as follows : There are 3 types of personal reference in drama series "nihonjin no shiranai nihongo" episode 1 and 2 by takuya masumoto. The first personal reference are founded 25 data's which is 23 data's is singular and 2 data's plural. The second personal reference are founded 17 data's which is 11 data's singular and 6 data's plural. The third personal reference are founded 6 data' which is 5 data's singular and 1 data plural. Personal reference in drama series "nihonjin no shiranai nihongo" episode 1 and 2 by takuya masumoto has 4 using factors, that social position (1 data), power (5 data's), age (2 data's), and formality (40 data's).

**Keyword:** Personal reference, discourse analysis, external element

### PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Secara sederhana, bahasa dapat diartikan sebagai alat untuk menyampaikan sesuatu yang terlintas di dalam hati. Namun, lebih jauh bahasa adalah alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi. Manusia yang hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya, saling berinteraksi dalam upaya menyampaikan ide, pikiran, hasrat yang dimilikinya dengan cara berkomunikasi satu sama lainnya. Namun, tidak semua interaksi yang berlangsung dapat dikatakan sebagai komunikasi.

Secara garis besar, sarana komunikasi verbal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sarana komunikasi yang berupa bahasa lisan dan sarana komunikasi yang berupa bahasa tulis. Dengan begitu, wacana atau tuturan

pun dibagi menjadi dua macam: wacana lisan dan wacana tulis. Suatu wacana mencakup kalimat, gugus kalimat, alinea atau paragraf, penggalan wacana (pasal, subbab, bab, atau episode), dan wacana utuh. Hal ini berarti kalimat merupakan satuan gramatikal terkecil dalam wacana dan dengan demikian kalimat juga merupakan basis pokok pembentukan wacana.

Wacana merupakan unsur bahasa. Konsep unsur bahasa yang membentuk wacana akan menjadi rangkaian kalimat yang sederhana. Dalam kehidupan bermasyarakat, tidak jarang kita mengambil suatu simpulan berupa anggapan (atau lebih tepatnya praanggapan) dan argumen dari lawan tutur.

Wacana memiliki unsur pendukung utama, yaitu unsur dalam (internal) dan unsur luar (eksternal). Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyana (2005:7) yang menyatakan bahwa unsur internal berhubungan dengan aspek formal kebahasaan meliputi, kata dan kalimat serta teks dan ko-teks. Sedangkan unsur eksternal berhubungan dengan unsur luar dari wacana itu sendiri, meliputi implikatur, presposisi, referensi, inferensi serta konteks. Unsur eksternal wacana merupakan sesuatu yang menjadi bagian wacana, tetapi tidak nampak secara eksplisit.

Dalam penelitian ini, masalah yang akan diteliti berfokus pada salah satu unsur eksternal dari wacana yaitu referensi. Khususnya referensi dalam percakapan. Referensi percakapan ini dijadikan fokus penelitian karena data yang digunakan menggunakan bahasa lisan yang bersumber dari serial drama berbahasa Jepang.

Salah satu hubungan bentuk dalam sebuah wacana dapat dilakukan dengan menggunakan penanda referensial. Hubungan referensial menandai hubungan kohesif wacana melalui pengacuan. Sumarlam (2008:23) menyebutkan bahwa pengacuan atau referensi adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual yang lain (atau satuan acuan) yang mendahului atau mengikutinya. Satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain itu dapat berupa persona (kata ganti orang), demonstratif (kata ganti penunjuk), dan komparatif (satuan lingual yang berfungsi membandingkan antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya). Dalam penelitian ini hanya difokuskan untuk analisis referensi persona yang ada dalam bahasa Jepang dan fungsi penggunaan referensi persona dalam serial drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo” episode 1 dan 2 karya Takuya Masumoto.

Subandi (2015:120) mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa dalam aktivitas komunikasi masing-masing memiliki cara dan gaya sendiri-sendiri dimana gaya tersebut akhirnya menjadi penciri khusus kepada penuturnya. Gaya bahasa seorang penutur dapat ditandai dengan adanya penggunaan bentuk bahasa, pilihan kata/diksi, intonasi sampai pada penggunaan gaya bahasa atau majas.

Jepang merupakan negara yang menjunjung tinggi norma kesopanan. Adanya aturan berupa ‘*keigo*’ membuktikan bahwa bahasa Jepang sangat memperhatikan tata cara berkomunikasi dengan lawan tutur. Referensi persona ini berkenaan dengan kesantunan. Dengan adanya tipe-tipe referensi persona,

sudah sepatutnya pembelajar bahasa Jepang memahami penggunaan tipe-tipe referensi persona karena referensi persona ini sangat berperan dalam proses berkomunikasi.

Karena peristiwa referensi atau pengacuan ini tidak hanya terjadi dalam kehidupan nyata. Tetapi juga terjadi dalam sebuah karya sastra, seperti puisi, novel, film, dan lain-lain. Di mana dalam karya sastra tersebut merupakan implementasi dari kehidupan nyata. Selain itu, adanya unsur implisit dalam sebuah referensi merupakan hal yang menarik untuk diketahui. Hal tersebut merupakan sebuah alasan dilakukannya penelitian ini.

Alasan peneliti memilih referensi persona dalam penelitian ini karena dalam kehidupan sehari-hari pasti seluruh masyarakat akan berkomunikasi dengan orang lain. Saat berkomunikasi tidak jarang peserta tutur menggunakan kata ganti kepada lawan tuturnya. Kata ganti yang sering digunakan saat berkomunikasi adalah kata ganti yang mengacu pada seseorang.

Di dalam ilmu pragmatik terdapat inferensi dan referensi. Penelitian terdahulu meneliti tentang inferensi dan untuk penelitian ini, meneliti tentang referensi. Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaan tersebut adalah dengan penelitian terdahulu. Persamaan tersebut adalah sama-sama menggunakan sumber data berupa serial drama berbahasa Jepang, dan perbedaan terletak pada kajian yang diteliti, jika penelitian terdahulu membahas tentang inferensi atau penarikan kesimpulan, maka pada penelitian ini membahas tentang referensi atau kata tunjuk.

Terdapat dua rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana tipe-tipe referensi persona yang ditemukan dalam serial drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo” episode 1 dan 2 karya Takuya Masumoto dan bagaimana penggunaan referensi persona dilihat dari konsep kesopanan masyarakat Jepang dalam serial drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo” episode 1 dan 2. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tipe-tipe referensi persona yang ada dalam serial drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo” dan untuk menjelaskan penggunaan referensi persona dilihat dari konsep kesopanan masyarakat Jepang dalam serial drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo”. Manfaat dalam penelitian ini adalah mengembangkan ilmu bahasa khususnya bidang linguistik tentang referensi persona.

Oleh karena itu, peneliti mendeskripsikan tipe-tipe referensi persona dan penggunaan referensi persona dilihat dari konsep kesopanan masyarakat Jepang dalam penggalan tuturan dalam serial drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo”. Tujuannya adalah untuk mengetahui tuturan yang mengandung tipe-tipe referensi persona dalam serial drama tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui penggunaan tuturan yang mengandung referensi persona dilihat dari konsep kesopanan masyarakat Jepang.

## **METODE**

Penelitian ini mengkaji fenomena kebahasaan, dimana data-data yang didapat sebagai bahan kajian adalah berupa tuturan-tuturan bahasa yang digunakan oleh masyarakat dalam sebuah serial drama. Bogdan dan

Taylor (Moleong 1989:3) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan, tentang orang-orang yang diamati.

Suatu penelitian yang menggunakan bahan kajian berupa fenomena bahasa dalam suatu lingkup masyarakat termasuk dalam jenis pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan jika data yang dihasilkan berupa kata atau kalimat bukan angka-angka. Penelitian ini termasuk dalam jenis pendekatan penelitian kualitatif karena data yang dihasilkan berupa ungkapan referensi persona dalam serial drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo” episode 1 dan 2 karya Takuya Masumoto.

Menurut Arikunto (2013:26) metode penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Dalam penelitian ini metode analisis digunakan untuk mengkaji data yang berupa tuturan yang mengandung referensi persona dalam serial drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo” episode 1 dan 2 karya Takuya Masumoto. Sedangkan metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang teratur dan akurat mengenai tuturan yang digunakan para tokoh dalam serial drama tersebut. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menjelaskan hasil analisis data mengenai tuturan-tuturan yang mengandung ungkapan referensi persona dalam serial drama tersebut.

Peneliti memilih serial drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo” episode 1 dan 2 ini dikarenakan penokohan dalam serial drama ini begitu alami dan mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat Jepang. Alasan lainnya adalah di dalam serial drama banyak bentuk penggunaan referensi persona berupa tunggal dan jamak serta didukung adanya situasi yang ikut mempengaruhi penggunaan referensi persona.

Data merupakan bahan yang dijadikan dasar analisis dalam sebuah penelitian. Data yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan antar tokoh yang menggunakan referensi persona baik bentuk tunggal maupun jamak. Tuturan-tuturan tersebut yang nantinya akan ditranskripsikan sehingga berbentuk lisan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. (Sudariyanto 2015:203) mengungkapkan bahwa metode simak merupakan cara pengumpulan data dengan menyimak penggunaan bahasa.

Pada teknik simak, memiliki teknik dasar yang disebut dengan teknik sadap. Teknik sadap ini berarti menyadap penggunaan bahasa informan, baik lisan maupun tulisan. Dalam prakteknya teknik sadap ini memiliki teknik lanjutan berupa catat. Teknik catat dilakukan dengan cara mencatat hasil dari teknik sadap berupa tuturan-tuturan ke dalam suatu catatan yang nantinya akan menjadi data penelitian yakni berupa tuturan yang mengandung referensi persona yang terdapat dalam serial drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo” episode 1 dan 2.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015:337), dimana tahap yang

dilakukan pada saat analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

1. Reduksi data adalah tahap dimana peneliti memilih dan merangkum data kemudian memilih hal-hal yang penting lalu memfokuskannya dan dicari polanya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah data telah direduksi adalah penyajian data. penguraian data dilakukan pada tahap ini. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui masuk dalam kategori manakah data-data tersebut. Kategori yang dimaksud adalah tipe-tipe referensi persona dan penggunaan referensi persona dalam data tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah tahap analisis dilakukan secara keseluruhan, maka langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah penarikan kesimpulan hasil analisis data sesuai dengan tujuan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Tipe-tipe referensi persona dan penggunaan referensi persona dilihat dari konsep kesopanan masyarakat Jepang

Sumarlam membagi tipe-tipe referensi persona menjadi 3, yaitu persona pertama, kedua, dan ketiga (2008:24). Dalam ketiga tipe tersebut dibagi lagi dalam bentuk tunggal dan jamak. Dan penggunaan referensi persona dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu status sosial, kekuasaan, usia, dan situasi. Seperti yang dipaparkan oleh Ide (1982:377).

#### Tipe-tipe Referensi Persona dalam Serial Drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo” episode 1 dan 2

No	Tipe-tipe referensi	Kata	FK*	Jumlah	
1	Persona pertama	Tunggal	わたし	10	25
			あたし	9	
			わし	1	
			うち	2	
おれ	1				
	Jamak	Tunggal	わたしたち	1	
			おれたち	1	
2	Persona kedua	Tunggal	あなた	5	17
			あんた	6	
	Jamak	Tunggal	みんな	6	
			3	Persona ketiga	Tunggal
あの人	1				
	Jamak	Tunggal	彼ら	1	
			Jumlah		48

Keterangan (\*):

FK : frekuensi kumulatif, menunjukkan berapa sering ungkapan tersebut muncul, misalnya,

「わたし」 FK 10, berarti ungkapan *watashi* muncul sebanyak 10 kali dalam serial drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo” episode 1 dan 2 karya Takuya Masumoto.

**Klasifikasi Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan Referensi Persona dalam Serial Drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo” episode 1 dan 2**

No	Faktor Penggunaan Referensi Persona	Data	
1	Status Sosial	1	
2	Kekuasaan	5	
3	Usia	2	
4	a	Formal	6
	b	Tidak formal	34
Jumlah		48	

**1. Bentuk tunggal referensi persona**

**a. Referensi persona pertama**

Watashi 「わたし」

Data 1

Konteks: Penggalan tuturan ini terjadi di sebuah restaurant. Saat seluruh siswa asing belajar menjadi pelayan yang baik. Percakapan ini terjadi antara Jinri dan Haruko.

Tuturan:

Jinri : ハルコ先生、私はそろそろ...

*Haruko sensei, watashi wa sorosoro...*

Guru Haruko, saya akan segera kesana.

(E2, 00:27:19 – 00:27:23)

Analisis data:

Tuturan di atas dilakukan oleh Jinri (siswa asing di tempat Haruko mengajar) kepada Haruko (guru). Situasi pada saat tuturan itu berlangsung adalah tidak formal. Di lihat dari tempat saat terjadinya tuturan tersebut terjadi yaitu disebuah restaurant. Tetapi Jinri menggunakan kata 「わたし」 saat bertutur dengan Haruko karena bermaksud untuk menghormati Haruko. Kata 「わたし」 ini dapat digunakan dalam situasi formal maupun tidak formal. Senada dengan paparan di atas Miftah Riza mengatakan bahwa, 「わたし」 adalah kata ganti untuk orang pertama yang paling umum dan luas penggunaannya bisa digunakan oleh siapapun, baik laki-laki atau perempuan, anak-anak maupun dewasa. Kata 「わたし」 biasanya digunakan saat berbicara dengan orang-orang yang tidak begitu kenal, dan pada saat berbicara dengan orang yang derajatnya sama (Riza, Miftah, 2014, *Berbagai Variasi kata “AKU” dalam Bahasa*

*Jepang*, [Http://bahasajepangbersama.com](http://bahasajepangbersama.com), diakses tanggal 26 Juli 2018).

Kata 「わたし」 yang diucapkan oleh Jinri ini termasuk kedalam referensi persona bentuk tunggal. Karena penggunaan penanda referensial ini dimaksudkan untuk mempersonakan orang pertama/orang yang melakukan tuturan.

Ditinjau dari penggunaannya, kata 「わたし」 termasuk kedalam faktor situasi. Dalam penggalan tuturan di atas, situasi yang terjadi adalah tidak formal. Tetapi penutur tetap menggunakan kata 「わたし」 untuk menghormati lawan tuturnya. Wujud dari tindakan sopan ini adalah dengan menggunakan kata-kata yang sopan.

Atashi 「あたし」

Data 2

Konteks: Penggalan tuturan ini terjadi didalam kelas. Haruko yang merupakan guru magang disekolah tersebut sedang memperkenalkan diri didepan seluruh siswa asing yang berada dikelas tersebut.

Tuturan:

Haruko : あたし... 嘉納ハルコ

*みんなよろしくね!*

*Atashi... Kanou Haruko*

*Minna yoroshikune!*

Saya... Kanou Haruko

Salam kenal semuanya!

(E1, 00:06:00 – 00:06:07)

Analisis data:

Tuturan di atas dilakukan oleh Haruko sebagai penutur. Kata 「あたし」 ini masuk kedalam bentuk referensi persona pertama tunggal. Karena acuan penggunaan pronomina persona pertama ini dimaksudkan untuk mempersonakan Haruko sebagai penutur. Kata ini merupakan ragam bahasa perempuan sehingga dalam penggunaannya lebih terkesan lembut dan hanya digunakan oleh perempuan (Riza, Miftah, 2014, *Berbagai Variasi kata “AKU” dalam Bahasa Jepang*, [Http://bahasajepangbersama.com](http://bahasajepangbersama.com), diakses tanggal 26 Juli 2018).

Ditinjau dari penggunaannya, kata 「あたし」 dalam tuturan di atas termasuk dalam situasi tidak formal berdasarkan peserta tutur. Meskipun penggalan tuturan tersebut terjadi di dalam kelas, tetapi situasi ini sengaja dilakukan oleh Haruko sebagai peserta tutur. Hal ini dimaksudkan agar suasana kelas menjadi tidak terlalu tegang, dan seluruh siswa asing menikmati perkenalan yang dilakukan oleh Haruko di depan kelas.

Washi 「わし」

Data 3

Konteks: Penggalan tuturan ini terjadi di ruang guru. Saat itu Haruko, Takasu, Shibuya, dan Katori sedang membi-carakan sesuatu. Tiba-tiba terjadi sedikit pertengkaran antara Haruko dan Takasu.

Tuturan:

鷹栖：「わしのポリシーじゃ！」

*washi no porishi-ja!*

ini adalah kebijakan saya

(E1, 00:28:58 – 00:29:01)

Analisis data:

Penutur dalam tuturan ini adalah Takasu (kepala sekolah di tempat Haruko mengajar dan teman dari ibu Haruko), sedangkan lawan tuturnya adalah Haruko. Kata 「わし」 termasuk dalam referensi persona pertama bentuk tunggal dengan acuan yang merujuk silang pada Takasu. Kata ini memang hanya dituturkan oleh laki-laki yang sudah tua dan yang sudah lanjut usia.

Ditinjau dari segi penggunaannya, kata 「わし」 ini termasuk dalam faktor usia. Secara umum kata ini digunakan oleh laki-laki lanjut usia, pada konteks tuturan di atas, kata ini dilakukan oleh Takasu yang memang usianya paling tua diantara guru yang lain karena Takasu merupakan teman dari ibu Haruko.

Uchi 「うち」

Data 4

Konteks: Penggalan tuturan ini terjadi di ruang guru. Saat itu di ruang guru sedang berkumpul semua guru. Saat semua guru itu sedang membicarakan sesuatu tiba-tiba Katori bertanya kepada Takasu.

Tuturan:

香取：うちの学校に卒業試験があることは？

*Uchi no gakkou ni sotsugyou shiken ga aru koto wa?*

Apakah disekolahku ini memiliki ujian kelulusan?

(E1, 00:28:38 – 00:28:43)

Analisis data:

Penutur dalam penggalan tuturan di atas adalah Katori, sedangkan lawan tuturnya adalah Takasu. Kata 「うち」 ini termasuk salah satu contoh penanda referensial persona pertama bentuk tunggal karena penanda referensial ini mengacu pada kata 「うち」 yang pada penggalan tuturan ini adalah Katori sebagai penutur. Meskipun kata ini dapat digunakan oleh laki-laki dan perempuan, namun umumnya digunakan oleh perempuan. kata 「うち」 ini cocok digunakan saat ingin

berkata secara tidak formal dan tidak ingin terkesan intim dengan menggunakan kata 「わたし」 (Riza, Miftah, 2014, *Berbagai Variasi kata “AKU” dalam Bahasa Jepang*, [Http://bahasajepangbersama.com](http://bahasajepangbersama.com), diakses tanggal 26 Juli 2018).

Ditinjau dari penggunaannya, kata ini masuk ke dalam faktor situasi tidak formal. Situasi tidak formal ini terjadi berdasarkan situasi saat tuturan itu berlangsung, yaitu saat Katori sedang bertanya di ruang guru tetapi saat dilakukannya tuturan tersebut tidak sedang rapat.

Ore 「おれ」

Data 5

Konteks: Penggalan tuturan ini terjadi di sekolah. Saat Haruko dan Bob lari ke arah tujuan yang sama. Haruko berfikir bahwa Bob sedang mengejanya. Maka dari itu saat Haruko melihat Takasu, ia langsung bersembunyi di balik badan Takasu dengan maksud mencari perlindungan. Tetapi ternyata Bob lari karena Bob takut jika ia terlambat masuk ke kelasnya. Tuturan ini terjadi antara Bob dan Takasu.

Tuturan:

ボブ：おれ遅刻かよ。

鷹栖：大丈夫だボブ。早く教室に入れ。

*Ore chikoku ka yo.*

*Daijoubuda bob. Hayaku kyoushitsu ni hairu.*

Saya terlambat.

Tidak apa-apa Bob. Segera masuk ke kelas.

(E1, 00:03:14 – 00:03:19)

Analisis data:

Penutur dalam penggalan tuturan di atas adalah Bob (siswa asing), sedangkan lawan tuturnya adalah Takasu (kepala sekolah). Kata 「おれ」 yang bergaris bawah dalam penggalan tuturan di atas merupakan salah satu contoh penanda referensial persona pertama bentuk tunggal karena mengacu kepada Bob sebagai penutur. Secara umum, kata 「おれ」 ini sama dengan kata 「ぼく」 yang digunakan oleh laki-laki dalam situasi tidak formal.

Ditinjau dari penggunaannya, kata 「おれ」 yang terdapat dalam penggalan tuturan di atas termasuk dalam faktor situasi tidak formal berdasarkan penutur dan konteks dari tuturan tersebut, yaitu peserta tutur sedang berada di luar kelas dan Bob yang merupakan siswa asing tidak terlalu mengenal dan paham akan kata-kata yang boleh dan tidak boleh digunakan saat berbicara dengan guru atau orang yang lebih tua darinya.

## b. Referensi persona kedua

Anata 「あなた」

Data 6

Konteks: Penggalan tuturan di atas terjadi di dalam bus. Bob yang merupakan orang asing tidak memperdulikan bahwa di dekatnya ada nenek yang sedang membawa bawaan yang berat dan sedang berdiri. Lalu Haruko menghampiri Bob dan langsung menyuruh Bob untuk berdiri dari tempat duduknya. Penggalan tuturan ini terjadi antara Haruko dan Bob.

ハルコ: あなたもさ日本に来たなら日本のルール受け入れないよ!

*anata mo sa nihon ni kita nara nihon no ru-ru ukeirenai yo!*

jika kamu datang ke Jepang, kamu harus mengikut peraturan yang ada?

(E1, 00:01:10 – 00:01:15)

### Analisis data:

Penutur dalam penggalan tuturan di atas adalah Haruko (guru di sekolah tersebut), sedangkan lawan tuturnya adalah Bob (siswa asing). Kata 「あなた」 dalam penggalan tuturan di atas termasuk salah satu contoh penanda referensi persona kedua bentuk tunggal karena berfungsi untuk mempersonakan orang kedua tunggal. Kata ini dapat digunakan oleh laki-laki atau perempuan.

Ditinjau dari penggunaannya, kata 「あなた」 dalam penggalan tuturan di atas termasuk kedalam factor status social dilihat dari penuturnya. Dalam penggalan tuturan tersebut, haruko sebagai penutur yang merupakan seorang guru ditempat Bob belajar bahasa Jepang sehingga haruko memiliki status social yang lebih tinggi daripada lawan bicaranya yaitu Bob yang merupakan siswa asing.

Anta 「あんた」

Data 7

Konteks: Penggalan tuturan ini terjadi di depan sebuah restaurant tempat Diana bekerja paruh waktu. Haruko yang khawatir karena Diana tidak masuk sekolah pada hari ini memutuskan datang ke restaurant tersebut dengan maksud memastikan bahwa Diana tidak apa-apa. Saat haruko sampai didepan restaurant tersebut, tiba-tiba Wang sudah berada di belakangnya. Ternyata dari tadi memang Wang mengikuti Haruko.

Tuturan:

ハルコ: あんたついてきたのよ。

*Anta tsuite kita no yo.*

Kenapa kamu mengikutiku?

(E2, 00:14:00 – 00:14:02)

Penutur dalam tuturan ini adalah Haruko dan lawan tuturannya adalah Wang (siswa asing). Kata 「あんた」 dalam

penggalan tuturan di atas merupakan salah satu contoh penanda referensial kedua bentuk tunggal. Karena kata tersebut dimaksudkan untuk mempersonakan orang kedua tunggal atau orang yang di ajak bertutur yang mengacu pada Wang.

Ditinjau dari penggunaannya, kata 「あんた」 ini masuk kedalam factor situasi tidak formal berdasarkan peserta tutur. Karena tuturan ini dilakukan oleh Haruko yang merupakan seorang guru kepada Wang yang merupakan siswa asing di sekolah Haruko mengajar.

## c. Referensi persona ketiga

Anohito 「あの人」

Data 8

Konteks: Penggalan tuturan ini terjadi disebuah restaurant. Seluruh siswa asing mencoba menjadi pelayan yang baik di restaurant tersebut. Tak terkecuali dengan Haruko dan guru yang lain. Penggalan tuturan ini terjadi antara Shibuya dan Manager restaurant.

Tuturan:

店長: 変わった先生だねえあの人。

ボーダーレスなんですよね人して。

*Kawatta senseida nee anohito.*

*Bo-da-resu nandesu yo ne hito shite.*

Aneh ya guru itu.

Manusia yang luar biasa.

(E2, 00:26:55 – 00:27:02)

### Analisis data:

Penutur dalam penggalan tuturan di atas adalah tenchou (manager restaurant), sedangkan lawan tutur adalah Shibuya. Kata 「あの人」 merupakan salah satu contoh penanda referensial persona ketiga tunggal karena mengacu kepada orang ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan. Penggunaan penanda referensial ini berfungsi untuk mempersonakan orang ketiga tunggal, bukan orang yang berada di pihak pembicara atau petutur maupun di pihak pendengar atau lawan tutur.

Ditinjau dari penggunaannya, kata ini termasuk ke dalam factor situasi tidak formal berdasarkan tempat saat tuturan ini berlangsung yaitu saat manager dan Shibuya berada di sebuah restaurant.

Kanojo 「彼女」

Data 9

Konteks: Penggalan tuturan ini terjadi di sebuah restaurant tempat Diana bekerja paruh waktu. Saat itu Diana tiba-tiba marah dan pergi meninggalkan meja tersebut. Diana memrasa Haruko berlaku tidak benar, yang mengakibatkan Diana menjadi marah dan

pergi meninggalkan meja. Penggalan tuturan ini dulakukan oleh Jack kepada Haruko.

Tuturan:

ジャック：彼女が怒るのも無理はあいません。

*Kanojo ga okoru no mo muri wa arimasen.*

Tidak heran dia marah.

(E2, 00:09:22 – 00:09:24)

Analisis data:

Penutur dalam penggalan tuturan di atas adalah Jack (siswa asing), sedangkan lawan tutur adalah Haruko (guru). Kata 「彼女」 merupakan salah satu contoh penanda referensial ketiga bentuk tunggal yang mengacu kepada Diana (orang yang dibicarakan). Penggunaan penanda referensial persona ketiga tunggal ini berfungsi untuk mempersonakan orang ketiga tunggal atau orang yang dibicarakan.

Ditinjau dari penggunaannya, kata ini termasuk ke dalam faktor situasi tidak formal berdasarkan situasi dan tempat kejadian berlangsungnya tuturan tersebut yaitu di sebuah restaurant.

## 2. Bentuk jamak referensi persona

### a. Referensi persona pertama

Watashitachi 「私たち」

Data 10

Konteks: Penggalan tuturan ini terjadi di sebuah restaurant tempat Diana bekerja paruh waktu. Haruko dan seluruh siswa asingnya sedang makan di satu meja yang sama. Tuturan ini dilakukan oleh Jack kepada Haruko.

Tuturan:

ジャック：私たちは正しい日本語を学びに来たのですから。

*Watashi wa tadashii nihongo wo manabi ni kita no desukara.*

Karena kami datang untuk belajar bahasa Jepang yang benar.

(E2, 00:09:24 – 00:09:28)

Analisis data:

Penutur dalam penggalan tuturan di atas adalah Jack (siswa asing), sedangkan lawan tutur adalah Haruko (guru). Kata 「私たち」 ini merupakan salah satu contoh penanda referensial persona pertama bentuk jamak. Pengacuan yang di bentuk dengan menggunakan penanda referensial ini mencakup semua pihak antara lain pembicara, pendengar, dan pihak lain. Dari penggalan tuturan di atas mengacu pada Jack (penutur), Haruko (lawan tutur), dan seluruh siswa asing (pendengar).

Ditinjau dari penggunaannya, kata ini termasuk dalam faktor situasi tidak formal

berdasarkan tempat terjadinya tuturan tersebut yaitu di sebuah restaurant.

Oretachi 「俺たち」

Data 11

Konteks: Penggalan tuturan ini terjadi di dalam kelas. Saat itu Haruko dan seluruh siswa asingnya sedang membahas mengenai tata cara pengucapan yang sopan kepada pelanggan restaurant saat mereka semua bekerja paruh waktu di restaurant. Penggalan tuturan ini dilakukan oleh Bob kepada Haruko.

Tuturan:

ボブ：俺たち卒業するからさ。

*Oretachi sotsugyou suru kara sa.*

Karena kami lulus.

(E2, 00:05:24 – 00:05:26)

Analisis data:

Penutur dalam penggalan tuturan di atas adalah Bob (siswa asing), sedangkan lawan tutur adalah Haruko (guru). Kata 「俺たち」 ini merupakan salah satu contoh penanda referensial persona pertama bentuk jamak yang berfungsi mempersonakan orang pertama jamak. Penanda referensial ini mengacu terhadap pembicara dan orang lain di pihaknya. Pada penggalan tuturan di atas mengacu terhadap Bob (pembicara), dan orang lain di pihaknya (seluruh siswa asing).

Ditinjau dari penggunaannya, kata ini termasuk dalam faktor situasi formal berdasarkan topik, yaitu karena penutur merupakan siswa asing dan masih belajar tentang bahasa Jepang menggunakan kata 「俺たち」 saat berbicara dengan guru di kelasnya yaitu Haruko.

### b. Referensi persona kedua

Minna 「みんな」

Data 12

Konteks: Penggalan tuturan ini terjadi di restaurant tempat Diana bekerja paruh waktu. Saat itu Haruko melihat manager restaurant itu memarahi Diana. Haruko langsung datang menghampirinya dengan maksud ingin membantu Diana. Tetapi tiba-tiba seluruh siswa asing itu juga datang berkumpul di titik Diana terkena marah itu dan dengan maksud yang sama ingin membantu Diana. tuturan ini terjadi antara Haruko dan seluruh siswa asingnya. Haruko menganggap bahwa seluruh siswa asingnya itu akan membuat suasana menjadi semakin tidak kondusif. Karena Haruko merupakan guru mereka, Haruko menyuruh seluruh siswa asingnya itu untuk pergi. Karena Haruko menganggap mereka akan merepotkan.

Tuturan:

ハルコ：みんなね面倒くさくなるからあっち行ってて…

*minna ne mendokusaku narukara  
atchi itte te...*

kalian akan merepotkan, pergilah...  
(E2, 00:10:29 – 00:10:32)

Analisis data:

Penutur dalam penggalan tuturan ini adalah Haruko (guru) sedangkan lawan tutur adalah seluruh siswa asing. Kata 「みんな」 dalam penggalan tuturan di atas merupakan salah satu contoh penanda referensial persona kedua bentuk jamak karena pengacuan dari kata ini lebih dari satu orang. Penggunaan kata ini dimaksudkan untuk mempersonakan lawan tutur yang lebih dari satu orang. Kata ini digunakan Haruko untuk mempersonakan seluruh siswa asingnya.

Ditinjau dari penggunaannya, kata ini termasuk ke dalam faktor kekuasaan dilihat dari penuturnya. Dalam penggalan tuturan tersebut Haruko sebagai penutur yang merupakan guru dari seluruh siswa asing tersebut memiliki kekuasaan yang lebih untuk mengkondisikan siswa asing agar pergi sehingga tidak membuat suasana menjadi semakin tidak kondusif.

**c. Referensi persona ketiga**

Karera 「彼ら」

Data 13

Konteks: Penggalan tuturan ini terjadi di kelas. Saat Haruko meminta agar beberapa siswa asingnya untuk memasak dan di saksikan oleh manager restaurant. Haruko juga meminta agar manager tersebut mencoba masakan yang dibuat oleh siswanya. Tuturan ini diungkapkan oleh Shibuya kepada manager restaurant.

Tuturan:

渋谷：彼らの舌は本場の意味を

知り尽くしてるはずなんです。

*Karera no shita wa honba no aji wo  
Shiri tsukushi teru hazuna ndesu.*

Lidah mereka sepertinya tahu rasa yang otentik.

(E2, 00:23:01 – 00:23:04)

Analisis data:

Penutur dalam penggalan tuturan di atas adalah Shibuya, sedangkan lawan tutur adalah manager restaurant. Kata 「彼ら」 ini merupakan salah satu contoh penanda referensial persona ketiga bentuk jamak. Referensi ini mengacu kepada orang ketiga atau yang dibicarakan yang sifatnya lebih dari satu orang. Kata ini merujuk silang pada pelanggan restaurant tempat manager bekerja. Kata ini dapat digunakan oleh siapapun, baik laki-laki maupun perempuan.

Ditinjau dari penggunaannya, kata ini termasuk ke dalam faktor situasi tidak formal berdasarkan topic, yaitu penggalan tuturan

tersebut dilakukan oleh Shibuya kepada manager restaurant saat seluruh seluruh siswa asing sedang belajar memasak. Meskipun tuturan tersebut terjadi di kelas, tetapi tidak dalam situasi formal.

**Pembahasan**

Hasil analisis deskriptif mengenai referensi persona ini menunjukkan bahwa terdapat 13 bentuk penanda referensial persona di dalam serial drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo” episode 1 dan 2 karya Takuya Masumoto. Berdasarkan pendapat Sumarlam (2008:24) bentuk referensi persona dibagi menjadi 3 jenis, yaitu referensi persona pertama, referensi persona kedua, dan referensi persona ketiga baik bentuk tunggal maupun jamak.

Dari ketigabelas bentuk yang ditemukan akan dijabarkan sebagai berikut, referensi persona pertama tunggal terdapat 5 bentuk 「わたし」 *watashi* sebanyak 10 data, 「あたし」 *atashi* sebanyak 9 data, 「わし」 *washi* sebanyak 1 data, 「うち」 *uchi* sebanyak 2 data, dan 「おれ」 *ore* sebanyak 1 data. Referensi persona kedua tunggal terdapat 3 bentuk 「あなた」 *anata* sebanyak 5 data, 「あんた」 *anta* sebanyak 6 data, dan 「あの人」 *anohito* sebanyak 1 data. Referensi persona ketiga tunggal terdapat 1 bentuk 「彼女」 *kanojo* sebanyak 4 data. Dari referensi persona pertama jamak ditemukan 2 bentuk 「私たち」 *watashitachi* sebanyak 1 data, dan 「俺たち」 *oretachi* sebanyak 1 data. Referensi persona kedua jamak ditemukan 1 bentuk 「みんな」 *minna* sebanyak 6 data. Referensi persona ketiga jamak ditemukan 1 bentuk 「彼ら」 *karera* sebanyak 1 data.

Dari data yang telah ditemukan, kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan penanda referensial persona. Ada empat faktor yang ditemukan yaitu, status sosial, kekuasaan, usia, dan situasi.

Faktor yang mendominasi adalah faktor situasi. Dari 48 data yang telah ditemukan, faktor situasi menduduki peringkat teratas yaitu sebanyak 40 data. Pada situasi formal terdapat 6 data, sedangkan situasi tidak formal terdapat 34 data. Situasi formal maupun tidak formal sangat berpengaruh terhadap penggunaan gaya bahasa. Ketika saat situasi tidak formal atau santai, seseorang akan cenderung menggunakan kata-kata tidak formal sehingga terkesan kasar. Namun, saat situasi formal mereka menggunakan kata-kata yang santun. Maka dari itu, pemilihan dalam penggunaan gaya bahasa harus benar-benar diperhatikan terkait dengan situasi yang ada.

Menyusul di tempat kedua adalah faktor kekuasaan sebanyak 5 data. Ada kecenderungan seseorang memiliki kekuasaan tinggi akan lebih dihormati oleh masyarakat. Dalam lingkup sekolah, kepala sekolah akan lebih mendominasi daripada guru yang lain, akibatnya seorang kepala sekolah akan lebih dihormati oleh guru yang lain.

Faktor usia berada di posisi ketiga dengan 2 data. Peserta tutur yang sebaya tidak akan menggunakan bahasa hormat dalam bercakap di antara sesamanya. Namun, jika peserta tutur berusia lebih tua dari penutur



maka penutur harus menghormatinya dengan melakukan tuturan yang sopan. sebaliknya orang yang lebih tua dapat menggunakan bentuk biasa kepada yang lebih muda.

Yang terakhir adalah faktor status sosial yang berjumlah 1 data berpengaruh dalam percakapan interpersonal, semakin tinggi status sosial seseorang maka akan semakin dihormati. Status sosial yang dimaksud disini adalah kedudukan seseorang dalam sekolah dan masyarakat.

Dari kesemua faktor baik faktor situasi, kekuasaan, status sosial, maupun usia masih ada pengaruh dari beberapa konsep *uchi-soto*, hanya saja penerapan konsep ini menjadi lebih lentur. Siapapun yang menjadi bagian dari *uchi* maupun *soto* ini bergantung kepada masing-masing individu.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat penanda referensial dalam penggalan tuturan yang terjadi dalam serial drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo” episode 1 dan 2 karya Takuya Masumoto. Berikut akan dipaparkan hasil-hasil penemuan dalam penelitian ini.

1. Jenis referensi persona yang terdapat dalam penggalan tuturan serial drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo” episode 1 dan 2 karya Takuya Masumoto di bagi menjadi 3 jenis. Pembagian ini sesuai dengan pendapat Sumarlam (2008:24), yaitu:
  - a. Referensi persona pertama  
Referensi persona pertama bentuk tunggal ditemukan 5 bentuk, yaitu: *watashi* sebanyak 10 data, *atashi* sebanyak 9 data, *washi* sebanyak 1 data, *uchi* sebanyak 2 data, dan *ore* sebanyak 1 data. Sedangkan bentuk jamak ditemukan 2 bentuk, yaitu: *watashitachi* sebanyak 1 data, dan *oretachi* sebanyak 1 data.
  - b. Referensi persona kedua  
Referensi persona kedua bentuk tunggal ditemukan 3 bentuk, yaitu: *anata* sebanyak 5 data, *anta* sebanyak 6 data, dan *anohito* sebanyak 1 data. Sedangkan bentuk jamak ditemukan 1 bentuk, yaitu: *minna* sebanyak 6 data.
  - c. Referensi persona ketiga  
Referensi persona ketiga bentuk tunggal ditemukan 1 bentuk, yaitu: *kanojo* sebanyak 4 data. Sedangkan bentuk jamak ditumakan 1 bentuk, yaitu: *kareru* sebanyak 1 data.
2. Referensi persona dalam serial drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo” episode 1 dan 2 karya Takuya Masumoto memiliki 4 faktor yang mempengaruhi penggunaannya. Hal ini sejalan dengan teori Ide Sachiko tentang konsep kesopanan masyarakat Jepang. Adapun factor-factor tersebut adalah status social, kekuasaan,

usia, dan situasi. Adanya konsep *uchi-soto* banyak turut serta mempengaruhi berbagai pemilihan penggunaan kata tunjuk bentuk referensi persona.

### **Saran**

Penelitian ini hanya membahas sebagian kecil dari kajian pragmatik yang luas, yaitu mengenai referensi persona yang ada dalam serial drama “Nihonjin no Shiranai Nihongo” episode 1 dan 2 karya Takuya Masumoto. Penelitian ini hanya membahas tentang referensi persona yang berkaitan dengan jenis referensi dan faktor yang mempengaruhi penggunaan referensi. Dari penelitian ini, diketahui bahwa penggunaan referensi persona dipengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga perlu berhati-hati dalam penggunaannya.

Diharapkan dalam penelitian selanjutnya khususnya dalam bidang pragmatic mengenai referensi dapat lebih dikembangkan lagi, misalnya referensi demonstrative dan referensi komparatif. Karena penanda referensial tersebut juga sering terjadi dan digunakan oleh seseorang dalam bertutur dengan lawan tuturnya.

Diharapkan juga untuk pembelajar bahasa Jepang dapat benar-benar menggunakan ungkapan referensi persona dalam berbagai konteks yang terjadi dengan ungkapan atau tuturan yang sesuai. Atau mungkin tidak hanya referensi persona saja. Tetapi juga dapat menggunakan referensi demonstratif dan referensi komparatif saat bertutur.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ide, Sachiko. 1982. *Japanese Sociolinguistics: Politeness and Women's Language*. dalam *Lingua* 57 (366-371). North: Holland Publishing Company
- J. moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Riza, Miftah. 2014. *Berbagai Variasi Kata “AKU” dalam Bahasa Jepang*. Diambil pada 26 Juli 2018 <http://bahasajepngbersama.com>
2014. *Berbagai Variasi Kata “KAMIU” dalam Bahasa Jepang*. Diambil pada 26 Juli 2018 <http://bahasajepngbersama.com>
- Subandi. 2015. *Penggunaan Gaya Bahasa Metafora dalam Buku Kike Wadatsumi No Koe* dalam *Paramasastra*. Vol. 2, No. 2:120-141
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press
- Sumarlam, dkk. 2008. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Panduan Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni*. Surabaya: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

